

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Kemmis (1983) “Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku penndidikan untuk memperbaiki rasional dan keadilan tentang: (a) kegiatan praktek sosial atau kependidikan mereka (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek”.¹

Menurut Anas Salahuddin, penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas.² Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbatai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajarann di kelas secara efektif dan efesien serta profesional.

Sedangkan menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2)

¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 12

² Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Cet ke-1, 24.

melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.³

Penelitian ini juga merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan masalah, dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain.

Masalah PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jenis kolaborasi penelitian bersama teman sejawat berdiskusi bersama peneliti, guru dan kepala sekolah merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan.⁴

PTK atau *Classroom Action Research* adalah penelitian yang tindakan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah.

Dalam PTK, guru harus bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajarann. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya dan biasanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa

³ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), Cet ke-5, 9.

⁴ Kusnandar, *Langkah Mudah PTK*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009),

berlangsung secara unik. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan kreatif dan inovatif yang bersifat pengembangann mengharuskan guru mampu melaksanakann PTK di kelasnya⁵

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan program sekolah seccara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berksesinambungan. Dengan kata lain tujuan lain PTK dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuat kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya: pendekatan, metode, strategi dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

⁵ ⁵ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), Cet ke-5, 11.

6. Mencobakan gagasan, pikiran, kuat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovati guru⁶

Sedangkan manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas, dan
3. Peningkatan profesionalisme guru⁷

Selain manfaat diatas, adapun manfaat PTK bagi guru dapat sebutkan sebagi berikut:

1. Membantu memperbaiki mutu pembelajaran,
2. Meningkatkan profesionalisme guru,
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru,
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
5. Dengan melakukan PTK, guru menjadi terbiasa menulis
6. PTK sangat penting untuk meningkatkan apresiasi, dan profesionalisme guru dalam mengajar

Model PTK yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan PTK adalah Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep

⁶ Samsu Sumadyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) Cet ke-1, 22-23.

⁷ Samsu Sumadyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) Cet ke-1, 24

dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebutkan oleh adanya kenyataan bawa antara penerapan *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilakukan untuk lebih tepaatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainnya (Kemmis & MCTaggart, 1990:14)⁸

⁸ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenai Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), Cet ke-5, 20.

Keterangan:

- a. *Rencana*, adalah tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. *Tindakan*, adalah aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu.
- c. *Observasi*, adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

- d. *Refleksi*, merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan ekspansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Islam Al-Wutsqo Kota Serang, karena peneliti sebagai salah satu tenaga pengajar di SMP tersebut, karena untuk memudahkan dan memperlancar proses pengambilan data-data dan kelancaran dalam penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kegiatan pembelajarannya Tahfizh Qur'an untuk meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal Juz 'Amma menggunakan Metode *l-Qosimi* dikelas VII SMP Islam Al-Wutsqo Kota Serang dengan jumlah siswa 20 siswa, siswa laki-laki berjumlah 13 anak dan siswa perempuan berjumlah 7 anak

D. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data ini diambil dari aktivitas minat siswa dalam menghafal Juz 'Amma dan aktivitas guru menggunakan metode *Al-Qosimi*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, digunakan untuk memperoleh data aktivitas minat siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran Tahfizh Qur'an menggunakan metode *Al-Qosimi*.
2. Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.
3. Dokumen, digunakan untuk memperoleh informasi yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dimaksud dalam PTK adalah alat yang digunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden (peserta didik) dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.⁹

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru pada waktu penelitian pendahuluan. Wawancara dengan guru dimaksudkan untuk memperoleh data antara lain kesan pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari, metode pembelajaran dan pengembangan materi.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengandalkan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁰

⁹ Darwyan Syah, dkk, *Pengembangan Evaluasi System Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 67-68

¹⁰ Darwyan Syah, dkk, *Pengembangan Evaluasi System Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 69.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas minat siswa dan aktivitas guru pada waktu penelitian. Observasi dimaksudkan untuk memperoleh data antara lain aktivitas minat siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Lembar observasi aktivitas minat siswa

Lembar observasi aktivitas siswa berupa seluruh kegiatan dan aktualisasi yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk daftar tabel.

2) Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru berupa seluruh kegiatan dan aktualisasi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk daftar tabel.

E. Indikator Kerja

Indikator penelitian tindakan kelas dari tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Juz'Amma dengan menggunakan metode *Al-Qosimi* adalah siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap pembelajaran Tahfidz Qur'an, siswa terdorong untuk cenderung tertarik pada kegiatan pembelajaran Tahfidz Qur'an,

siswa memiliki perhatian lebih terhadap mata pelajaran Tahfidz Qur'an,, dan siswa diharapkan mampu menghafap surat-surat pendek yang terdapat pada Juz' Amma dalam kegiatan pembelajaran Tahfidz Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Minat Siswa

Untuk mengumpulkan data aktivitas minat siswa digunakan metode observasi minat yang diambil disetiap akhir siklus dengan menggunakan lembar observasi. Sebelum lembar observasi aktivitas minat siswa dibuat terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrument kemudian lembar observasi aktivitas minat disusun dalam bentuk ceklist pada kolom dengan menyediakan empat alternatif jawaban. Dalam menjawab pertanyaan lembar observasi aktivitas minat, peneliti memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan siswa. Menurut Slameto, kisi-kisi minat belajar siswa terdiri dari beberapa indikator, yaitu: perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu dan usaha yang dilakukan.

Untuk menghitung nilai rata-rata minat siswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Minat Tiap Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

2. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diamati oleh guru mitra terhadap guru peneliti dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Al-Qosimi*.

Aspek yang diamati meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan pengelolaan waktu. Data aktivitas guru tiap siklus akan dianalisis sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

Penilaian pengelolaan pembelajaran guru, yaitu:

80 – 100 = sangat baik

66 – 79 = baik

56 – 65 = cukup

40 – 55 = kurang

30 – 39 = gagal

G. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, dalam kegiatan prasiklus terdiri dari dua kegiatan yaitu observasi dan refleksi berikut ini penjelasannya.

a. Observasi

Kegiatan observasi dalam kegiatan ini dilakukan oleh peneliti ketika guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan observasi, dengan kata lain peneliti hanya ingin mengetahui situasi awal dalam kelas. Pada tahapan pra siklus peneliti belum melaksanakan tindakan.

b. Refleksi

Peneliti bersama guru mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dalam kegiatan refleksi pada tahap pra siklus ini peneliti dan guru membicarakan dua hal yaitu mereview kembali kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran untuk dicari jalan keluarnya dan menyusun perencanaan guru dilakukan pada siklus I.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Pelaksanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I ini, peneliti mempelajari metode *Al-Qosimi* agar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Tahfiah Qur'an. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Al-Qosimi*.
2. sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode *Al-Qosimi*.
3. Media pembelajaran yaitu Al-Qur'an dan buku tajwid
4. Lembar observasi aktivitas minat siswa dan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada metode *Al-Qosimi*.

b. Pelaksanaan

Peneliti melakukan tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran Tahfizh Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Qosimi*, yaitu setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, perhatian minat siswa, sarana belajar, maka dilakukan pelaksanaan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Siswa terlebih dahulu harus paham tentang makhroj huruf, sifat huruf dan ilmu tajwid.
 - b. Guru menjelaskan dan memberikan contoh fungsi dari makhroj huruf, sifat huruf dan ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Juz' Amma.
 - c. Guru menjelaskan dan memberikan contoh menggunakan metode *Al-Qosimi* cara membaca dan menghafal Juz' Amma.
 - d. Guru menjelaskan dan memberikan motivasi pada pembelajaran Tahfizh Qur'an.
 - e. Guru memberikan pengarahan kepada siswa cara menghafal Juz' Amma yang baik dan benar menggunakan metode *Al-Qosimi*.
- c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama minat siswa dalam pembelajaran Tahfizh Qur'an.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan, ketercapaian, dan kekurangan selama proses pembelajaran. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru, hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pembelajaran siklus berikutnya.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. pada siklus II berisi tentang perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan peneliti dan merupakan kelanjutan dari siklus I.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hasil refleksi pada Siklus I.

c. Observasi

Peneliti melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas minat siswa pada pembelajaran Tahfizh Qur'an menggunakan metode *Al-Qosimi*.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II ini dimaksudkan adalah merefleksi hasil temuan pada saat pembelajarannya pada siklus II. Refleksi dilaksanakan untuk membicarakan keunggulan yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus II.